

PT YULIE SEKURINDO Tbk

**LAPORAN KEUANGAN (TIDAK DIAUDIT)
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012
(MATA UANG INDONESIA)**

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan	2 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas	6
Laporan Arus Kas	7
Catatan Atas Laporan Keuangan	8 - 38

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012
<u>ASET</u>			
Kas dan Setara Kas	2g,2d,4	23.230.814.286	22.843.176.352
Deposito Berjangka	2g,2e,5	1.032.025.611	1.018.912.302
Piutang Reverse Repo	2g,2f,6	7.614.435.942	7.371.624.560
Portofolio Efek	2g,7	3.070.996.122	6.801.336.762
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2g,8	6.304.998.000	2.129.072.500
Piutang Nasabah			
Pihak Ketiga	2g,9	4.761.471.533	527.227.935
Piutang PE Lain	2g,10	-	1.404.000
Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	2g,11	3.905.540	-
Piutang Lain-Lain	2g,2c,12,36	12.939.364.187	12.962.317.969
Biaya Dibayar Dimuka	2l,13	196.402.682	12.100.738
Pajak Dibayar Dimuka	2p,14	20.608.237	-
Penyertaan pada Bursa Efek	2i,15	135.000.000	135.000.000
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi			
Penyusutan Rp 3.055.638.840 tahun 2013			
dan Rp 3.044.382.143 tahun 2012	2j,16	55.197.154	54.803.851
Aset Pajak Tangguhan	2p,35	5.867.893	137.897.460
Aset Lain-Lain	2g,17	2.290.000	7.290.000
JUMLAH ASET		59.373.377.187	54.002.164.429

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Utang Nasabah	2h,8	4.751.239.000	1.684.585.000
Pihak Ketiga	2h,18	6.284.739.217	961.920.749
Utang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	2h,20	3.920.000	-
Utang Pajak	2p,21	52.159.187	30.589.368
Biaya Masih Harus Dibayar	2m,22	99.295.088	38.388.534
Liabilitas Imbalan Kerja	2n,23	801.589.852	801.589.852
Utang Lain – Lain	2h,24	18.492.828	-
JUMLAH LIABILITAS		12.011.435.172	3.517.073.503
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai nominal Rp 200 per saham			
Modal Dasar - 540.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 255.000.000 saham	26	51.000.000.000	51.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	27	353.366.883	353.366.883
Saldo Laba :			
Ditentukan Penggunaannya	29	300.000.000	300.000.000
Tidak Ditentukan Penggunaannya		(727.789.295)	(1.334.981.020)
Komponen Ekuitas Lainnya	28	(3.563.635.573)	166.705.063
Jumlah Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		47.361.942.015	50.485.090.926
Kepentingan Nonpengendali		-	-
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		59.373.377.187	54.002.164.429

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012

	Catatan	30 Juni 2013	30 Juni 2012
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	2o,30	684.045.530	430.599.396
Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	2o,31	12.866.873	2.915.250
Pendapatan Dividen dan Bunga	2o,32	524.186.684	241.794.501
Jumlah Pendapatan Usaha		1.221.099.087	675.309.147
BEBAN USAHA			
Beban Kepegawaian	33	(478.570.414)	(421.754.067)
Telekomunikasi		(56.004.097)	(48.871.347)
Administrasi dan Umum		(205.793.699)	(315.823.224)
Penyusutan	2j,16	(11.256.695)	(14.306.887)
Sewa Kantor	2l	(135.000.000)	(30.000.000)
Jasa Profesional		(74.000.000)	(22.000.000)
Perjalanan Dinas		(15.105.512)	(14.110.756)
Jamuan dan Sumbangan		(1.035.000)	-
Kustodian		(15.024.642)	(13.998.683)
Beban Pemeliharaan Sistem		(68.998.300)	(41.768.900)
Lain – Lain		-	(9.265)
Jumlah Beban Usaha		(1.060.788.359)	(922.643.129)
LABA (RUGI) USAHA		160.310.728	(247.333.982)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	2j,16	-	170.000.000
Pendapatan Bunga	34	319.875.475	438.580.897
Beban Bunga dan Keuangan	34	(7.723.130)	(5.118.451)
Keuntungan Selisih Kurs	2b	266.364.892	-
Lain-Lain		393.327	16.078.543
Penghasilan Lain-Lain		578.910.564	619.540.989
LABA SEBELUM PAJAK		739.221.292	372.207.007
BEBAN PAJAK	2p,35	(132.029.567)	(39.758.642)
LABA PERIODE BERJALAN		607.191.725	332.448.365
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	2g,28	(3.730.340.636)	102.784.256
PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAINNYA PERIODE BERJALAN		(3.730.340.636)	102.784.256
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		(3.123.148.911)	435.232.621

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012

LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :

Pemilik Entitas Induk	(3.123.148.911)	435.232.621
Kepentingan Nonpengendali	-	-
Total	(3.123.148.911)	435.232.621

**LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA :**

Pemilik Entitas Induk	(3.123.148.911)	435.232.621
Kepentingan Nonpengendali	-	-
Total	(3.123.148.911)	435.232.621

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba (Rugi)		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Tidak Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2012		51,000,000,000	353,366,883	(550.325.497)	300.000.000	(3.210.279.142)	47.892.762.244
Laba Bersih Periode Berjalan		-	-	-	-	332.448.365	332.448.365
Pendapatan Komprehensif Lainnya	2g,7,28	-	-	102.784.256	-	-	102.784.256
Saldo per 30 Juni 2012		51,000,000,000	353,366,883	(447.541.241)	300.000.000	(2.877.830.777)	48.327.994.865
Saldo per 1 Januari 2013		51,000,000,000	353,366,883	166.705.063	300.000.000	(1.334.981.020)	50.485.090.926
Laba Bersih Periode Berjalan		-	-	-	-	607.191.725	607.191.725
Pendapatan Komprehensif Lainnya	2g,7,28	-	-	(3.730.340.636)	-	-	(3.730.340.636)
Saldo per 30 Juni 2013		51,000,000,000	353,366,883	(3.563.635.573)	300.000.000	(727.789.295)	47.361.942.015

PT YULIE SEKURINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
30 JUNI 2013 DAN 30 JUNI 2012

	Catatan	30 Juni 2013	30 Juni 2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek	30	684.045.530	430.599.396
Penerimaan Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek	31	12.866.873	2.915.250
Penerimaan Penghasilan Bunga	32	510.818.375	227.392.620
Pembayaran atas Efek Diperdagangkan	6	(242.811.382)	(241.794.681)
Penerimaan (Pembayaran) dari Nasabah	9,18	1.088.574.870	(34.455.182)
Pembayaran kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan	8	(1.109.271.500)	(219.714.000)
Penerimaan dari PE Lain	10,19	1.404.000	-
Pembayaran kepada Pemasok & Karyawan		(913.622.499)	(919.068.789)
Pembayaran Pajak Penghasilan	35	961.582	(8.388.891)
Penerimaan Lainnya	12,17,24	46.446.610	11.128.543
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		79.412.459	(751.385.734)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan Bunga	34	319.875.475	438.580.897
Hasil Penjualan Aset Tetap	2h,16	-	170.000.000
Perolehan Aset Tetap	2h,16	(11.650.000)	(7.555.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		308.225.475	601.025.897
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran kepada Pihak Berelasi	36	-	(3.250.000.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		-	(3.250.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS			
		387.637.934	(3.400.359.837)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			
		22.843.176.352	25.535.552.239
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE			
		23.230.814.286	22.135.192.402

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan didirikan dengan nama PT Ravindo Securitama berdasarkan akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 49 tanggal 8 Agustus 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7627.HT.01.01.TH.89 tanggal 19 Agustus 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 1989, Tambahan No. 2768. Pada tahun 1996, nama Perusahaan diubah menjadi PT Yulie Sekurindo.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek serta manajer dan penasehat investasi. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. 64/PM/1992 tanggal 25 Februari 1992, Perusahaan memperoleh ijin usaha di bidang penjamin emisi efek, dan berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. 65/PM/1992 tanggal 25 Februari 1992, Perusahaan memperoleh ijin usaha di bidang perantara pedagang efek.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Plaza Asia lantai 5, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 November 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-3536/PM/2004 untuk melakukan penawaran umum atas 120.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan harga penawaran Rp 215 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI – d/h Bursa Efek Jakarta - BEJ) pada tanggal 10 Desember 2004.

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	2013	2012
<u>Komisaris</u>		
Komisaris Utama	: Johnlin Yuwono	Johnlin Yuwono
Komisaris Independen	: Oey Rivera Wijaya	Oey Rivera Wijaya
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Luciana	Luciana
Direktur	: Rusmady Hansa	Rusmady Hansa
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	: Oey Rivera Wijaya	Oey Rivera Wijaya
Anggota	: Victor Sianipar	Victor Sianipar
Anggota	: Deddy Gunawan	Deddy Gunawan

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 jumlah karyawan tetap Perusahaan adalah 19 orang dan 19 orang (tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Kepatuhan terhadap SAK

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI) serta peraturan Bapepam dan LK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi – transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan.

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan.
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan.
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - (i) Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan.
 - (ii) Entitas dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iii) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.
 - (iv) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)
 - (v) Entitas dimana orang yang diidentifikasi dalam (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atau merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut.

d. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Deposito Berjangka

Deposito berjangka baik yang dijaminan untuk pinjaman bank maupun yang tidak dijaminan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi pada laporan posisi keuangan.

f. Transaksi Repo / Reverse Repo

Transaksi repo bukan merupakan suatu penghentian pengakuan. Perusahaan mengakui liabilitas sebesar nilai pembelian kembali dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi.

Transaksi reverse repo dinyatakan dalam laporan keuangan sebesar nilai penjualan kembali dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi.

Pendapatan (beban) bunga yang timbul atas perjanjian reverse repo (repo) ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode kontrak dengan metode suku bunga efektif.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut :

Nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar melalui laporan laba rugi memiliki sub kategori :

1. Pada saat pengakuan awal, telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan dapat ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal, hanya bila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini :

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul.
- Aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci.
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika :

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dan dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Portofolio efek dengan tujuan diperdagangkan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain, piutang penjaminan emisi efek, piutang lain-lain dan aset lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek, ketika pengakuan pendapatan bunga tidak material.

Transaksi efek yang dipinjamkan dilaporkan sebagai pembiayaan yang dijamin kecuali jika terdapat letters of credit atau jaminan lain yang diperlakukan sebagai jaminan. Sehubungan dengan efek yang dipinjamkan, Perusahaan menerima jaminan dalam bentuk uang tunai atau jaminan lainnya.

Aset dan liabilitas keuangan dari transaksi efek saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan, jatuh temponya dapat ditentukan dan Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan yang positif untuk memilikinya hingga jatuh tempo. Pada pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang berkaitan langsung. Selanjutnya, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai, dengan pendapatan diakui pada tingkat pengembalian yang efektif dan disajikan dalam laporan keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang berkaitan langsung.

Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar. Kerugian penurunan nilai dan perbedaan nilai tukar sebagai hasil dari perhitungan ulang biaya amortisasi pada mata uang moneter aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi bersama dengan bunga yang dihitung menggunakan suku bunga efektif. Perubahan lainnya pada nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual, dilaporkan pada pendapatan komprehensif lainnya, sampai pada saat aset keuangan tersebut dijual, sementara keuntungan dan kerugian kumulatif diakui pada laporan laba rugi.

Portofolio efek milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi laporan keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual, atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai terjadi apabila terdapat bukti obyektif adanya peristiwa atau serangkaian kejadian, sejak pengakuan awal dari suatu aset, mempengaruhi jumlah atau waktu dari arus kas masa depan aset tersebut.

Untuk investasi ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya, dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam.
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga.
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Aset keuangan diukur pada biaya amortisasi, apabila terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai pada aset keuangan atau kelompok dari aset keuangan yang diklasifikasikan pada pinjaman yang diberikan dan piutang atau dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset atau kelompok aset dan nilai kini dari arus kas masa depan aset atau kelompok aset tersebut yang didiskonto dengan suku bunga efektif awal dari aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individu untuk aset keuangan yang signifikan secara individu serta kolektif untuk aset yang secara individu tidak signifikan dan secara individu signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap mengalami penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrument ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas aset keuangan tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan lainnya. Liabilitas dalam kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai diperdagangkan atau yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika :

- Diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat.
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini.
- Merupakan derivatif liabilitas yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain dari liabilitas keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika :

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul.
- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci.
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajar dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi. Setelah itu, diukur pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan lainnya

Surat utang jangka pendek, utang efek jual dengan janji dibeli kembali (repo), utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang perusahaan efek lain, utang kegiatan penjaminan emisi efek, utang kegiatan manajer investasi, utang jangka panjang, utang subordinasi, utang obligasi dan utang lain-lain pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan yang merupakan taksiran manajemen atas penurunan nilai dari keanggotaan pada bursa tersebut. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

j. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tertentu telah dinilai kembali pada tahun-tahun sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Pada penerapan awal PSAK 16, nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya sesuai dengan standar sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost) dan selisih penilaian kembali yang disajikan secara terpisah dalam akun ekuitas direklasifikasi ke saldo laba.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	%
Bangunan	25 - 50
Renovasi gedung sewa	25 - 50
Kendaraan bermotor	25 - 50
Perabot dan peralatan kantor	50

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau kembali setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

k. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

I. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi, kecuali biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke aset tertentu yang memenuhi syarat (qualifying asset) yang dapat dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi biaya pinjaman. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Perusahaan sebagai lessee mengakui pembayaran sewa operasi sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan liabilitas serta jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada liabilitas. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

n. Imbalan Kerja

Imbalan pasca – kerja

Program Imbalan Pasti

Perusahaan memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10 % dari nilai kini imbalan pasti dan 10 % nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Transaksi efek berikut pendapatan komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Perusahaan dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan Lembaga Kliring dan Penjaminan yang timbul karena transaksi bursa dilakukan secara netting yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Pencatatan utang dan piutang dana dengan nasabah yang timbul karena transaksi bursa di pasar reguler dilakukan secara netting untuk setiap nasabah yang penyelesaiannya jatuh tempo pada hari yang sama.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Perusahaan dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi.

Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

p. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, maka pajak tangguhan langsung dicatat ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

q. Rekening Efek

Rekening efek adalah rekening yang dimiliki oleh nasabah Perusahaan Efek dalam kaitannya dengan transaksi jual beli efek oleh nasabah. Rekening efek berisi catatan mengenai efek dan dana yang dititipkan nasabah kepada Perusahaan Efek. Rekening efek nasabah tidak memenuhi kriteria pengakuan aset keuangan oleh Perusahaan, sehingga tidak dapat dicatat dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dicatat secara off balance sheet pada Buku Pembantu Dana dan Buku Pembantu Efek.

3. PENGGUNAAN PENILAIAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan membutuhkan berbagai penilaian, estimasi dan asumsi oleh manajemen, yang memberikan dampak terhadap jumlah pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan kontinjen liabilitas yang dilaporkan pada akhir periode pelaporan. Tetapi ketidakpastian mengenai asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi tersebut dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset atau liabilitas yang akan terdampak di masa depan.

a. Penilaian

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat penilaian-penilaian, yang terpisah dari estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang dibuat, yang memberikan dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan :

- Penentuan mata uang fungsional
- Penentuan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

b. Estimasi dan Asumsi

- Estimasi masa manfaat aset tetap
- Estimasi cadangan penurunan nilai piutang
- Estimasi imbalan pasca kerja dan estimasi imbalan kerja jangka panjang lainnya
- Penurunan nilai aset yang bukan merupakan aset keuangan

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Kas	1.293	1.974.897
Kas di Bank :		
Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	81.097.919	65.598.382
PT Bank Mandiri Tbk	87.959.250	1.520.707
PT Bank Mayapada Tbk	3.005.083.714	3.003.291.624
Dolar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri Tbk	8.926.767	8.842.539
PT Bank Mayapada Tbk	17.033.351	10.701.596
PT Bank Capital Tbk	1.391.992	1.646.607
	<u>3.201.494.286</u>	<u>3.093.576.352</u>
Deposito berjangka kurang dari 3 bulan		
Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Bank Mayapada Tbk	9.306.000.000	9.306.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Pihak Ketiga		
PT Bank Mayapada Tbk	10.723.320.000	10.443.600.000
Jumlah Setara Kas	<u>20.029.320.000</u>	<u>19.749.600.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>23.230.814.286</u>	<u>22.843.176.352</u>
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka		
Rupiah	6,5%	6,5%
Dolar Amerika Serikat	1 - 2%	1 - 2%

5. DEPOSITO BERJANGKA

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Rupiah		
Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri Tbk	645.647.678	632.289.912
PT Bank Mandiri Tbk	6.377.933	6.622.390
PT Bank Central Asia Tbk	380.000.000	380.000.000
Jumlah	<u>1.032.025.611</u>	<u>1.018.912.302</u>

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka Rupiah	6,5 - 7%	6,5 - 7%
--	----------	----------

Deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2013 sebesar Rp 645.647.678 pada PT Bank Mandiri Tbk dan Rp 380.000.000 pada PT Bank Central Asia Tbk, serta deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 632.289.912 pada PT Bank Mandiri Tbk dan Rp 380.000.000 pada PT Bank Central Asia Tbk, digunakan sebagai jaminan tambahan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia terkait dengan transaksi efek.

Deposito berjangka pada tanggal 30 Juni 2013 sebesar Rp 6.377.933 pada PT Bank Mandiri Tbk, serta deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 6.622.390 pada PT Bank Mandiri Tbk, digunakan sebagai jaminan tambahan kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia terkait dengan transaksi kontrak opsi saham.

6. PIUTANG REVERSE REPO

30 Juni 2013

No.	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo	Harga Perolehan	Harga Jual Kembali	Bunga yang Masih Harus Diterima	Nilai Tercatat
1.	1 Maret 2013	28 Februari 2014	471.698.800	502.359.222	10.080.139	481.778.939
2.	10 Maret 2013	9 Maret 2014	3.620.417.867	3.855.745.028	71.565.246	3.691.983.113
3.	10 Maret 2013	9 Maret 2014	2.893.980.904	3.082.089.663	57.205.678	2.951.186.582
4.	16 Mei 2013	15 Mei 2014	485.681.693	517.251.003	3.805.615	489.487.308
						7.614.435.942

31 Desember 2012

No.	Tanggal Perjanjian	Tanggal Jatuh Tempo	Harga Perolehan	Harga Jual Kembali	Bunga yang Masih Harus Diterima	Nilai Tercatat
1.	1 Maret 2012	28 Februari 2013	440.840.000	471.698.800	25.856.962	466.696.962
2.	10 Maret 2012	9 Maret 2013	3.383.586.100	3.620.417.867	188.831.620	3.572.417.720
3.	10 Maret 2012	9 Maret 2013	2.704.655.050	2.893.980.904	153.957.288	2.858.612.338
4.	16 Mei 2012	15 Mei 2013	453.908.124	485.681.693	19.989.416	473.897.540
						7.371.624.560

Daftar efek saham piutang reverse repo pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut : PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT Yulie Sekurindo Tbk (YULE), PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk (INKP), PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) dan PT Panorama Transport Tbk (WEHA), dan lokasi efek jaminan ada di kustodian milik Perseroan.

Tingkat bunga piutang reverse repo adalah 7 % dan 7 %, masing-masing untuk tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Perseroan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai, karena manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa seluruh piutang reverse repo tersebut dapat tertagih.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

7. PORTOFOLIO EFEK

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Portofolio Efek Tersedia untuk Dijual		
PT Siwani Makmur Tbk.	1.982.388.036	1.985.252.472
PT Inovisi Infracom Tbk	4.558.875.032	4.559.252.500
Lain-lain	93.368.627	90.126.727
Ditambah (dikurangi) keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	(3.563.635.573)	166.705.063
Jumlah	3.070.996.122	6.801.336.762

Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar (Rp 3.563.635.573) dan Rp 166.705.063 masing-masing untuk tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 disajikan sebagai akun keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Nilai wajar efek ekuitas ditentukan berdasarkan harga pasar tercatat di BEI pada hari terakhir bursa pada periode tersebut.

8. PIUTANG DAN UTANG PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek, sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Piutang transaksi bursa	6.304.998.000	2.129.072.500

b. Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan liabilitas kepada KPEI dan transaksi efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan dengan KPEI, sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Utang transaksi bursa	4.751.239.000	1.684.585.000

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

9. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara perdagangan.

a. Berdasarkan hubungan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak Ketiga		
Nasabah pemilik rekening	4.761.471.533	527.227.935

b. Berdasarkan pihak

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Nasabah pemilik rekening		
Transaksi reguler	4.761.471.533	527.227.935

Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 hari dari tanggal perdagangan, sehingga risiko tidak tertagihnya piutang nasabah tidak signifikan.

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dan mutasi penyisihan piutang tak tertagih, karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang nasabah dapat tertagih.

10. PIUTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Akun ini merupakan piutang dari PE lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

a. Berdasarkan hubungan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak Ketiga		
PT Mandiri Sekuritas	-	1.404.000

b. Berdasarkan kegiatan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Transaksi jual efek	-	1.404.000

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang PE lain dapat tertagih.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

11. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Piutang Jasa Emisi Efek	3.905.540	-

Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang kegiatan penjaminan emisi efek dapat tertagih.

12. PIUTANG LAIN - LAIN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Piutang Karyawan	6.864.187	29.817.969
Piutang kepada Pihak Berelasi	12.932.500.000	12.932.500.000
	<u>12.939.364.187</u>	<u>12.962.317.969</u>

Piutang karyawan merupakan pinjaman karyawan yang pembayarannya dilakukan melalui pemotongan gaji bulanan, pinjaman tidak dibebankan bunga.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu – ragu karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Biaya Kantor Dibayar Dimuka	91.402.682	12.100.738
Sewa Dibayar Dimuka	105.000.000	-
	<u>196.402.682</u>	<u>12.100.738</u>

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pajak Penghasilan Pasal 23	257.338	-
Pajak Pertambahan Nilai	20.350.899	-
	<u>20.608.237</u>	<u>-</u>

15. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

Saldo penyertaan pada bursa efek per 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 135.000.000 merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

Tidak terdapat penurunan nilai penyertaan pada bursa efek pada tanggal laporan.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

16. ASET TETAP

	1 Januari 2013	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2013
Biaya Perolehan				
Renovasi Gedung Sewa	483.896.565	-	-	483.896.565
Kendaraan Bermotor	882.761.182	-	-	882.761.182
Perabotan & Peralatan Kantor	1.732.528.247	11.650.000	-	1.744.178.247
Jumlah	3.099.185.994	11.650.000	-	3.110.835.994
Akumulasi Penyusutan				
Renovasi Gedung Sewa	483.896.560	-	-	483.896.560
Kendaraan Bermotor	850.739.998	4.002.650	-	854.742.648
Perabotan & Peralatan Kantor	1.709.745.585	7.254.047	-	1.716.999.632
Jumlah	3.044.382.143	11.256.697	-	3.055.638.840
Nilai Tercatat	54.803.851			55.197.154
	1 Januari 2012	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2012
Biaya Perolehan				
Renovasi Gedung Sewa	483.896.565	-	-	483.896.565
Kendaraan Bermotor	1.406.619.182	-	523.858.000	882.761.182
Perabotan & Peralatan Kantor	1.719.658.247	12.870.000	-	1.732.528.247
Jumlah	3.610.173.994	12.870.000	523.858.000	3.099.185.994
Akumulasi Penyusutan				
Renovasi Gedung Sewa	483.896.560	-	-	483.896.560
Kendaraan Bermotor	1.327.438.676	47.159.322	523.858.000	850.739.998
Perabotan & Peralatan Kantor	1.689.618.706	20.126.879	-	1.709.745.585
Jumlah	3.500.953.942	67.286.201	523.858.000	3.044.382.143
Nilai Tercatat	109.220.052			54.803.851

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing – masing sebesar Rp 11.256.697 dan Rp 67.286.201.

Pada tanggal 30 Juni 2013, aset tetap tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

17. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Jaminan Sewa Air Vit (Galon)	290.000	290.000
Jaminan Sewa Telepon	2.000.000	7.000.000
	<u>2.290.000</u>	<u>7.290.000</u>

18. UTANG NASABAH

Akun ini merupakan saldo penjualan portofolio efek oleh nasabah yang belum diselesaikan pembayarannya, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hubungan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak Ketiga Nasabah pemilik rekening	6.284.739.217	961.920.749

- b. Berdasarkan pihak

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Nasabah pemilik rekening Transaksi reguler	6.284.739.217	961.920.749

19. UTANG PERUSAHAAN EFEK LAIN

Akun ini merupakan utang kepada PE lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

- a. Berdasarkan Hubungan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pihak Ketiga PT	-	-

- b. Berdasarkan Kegiatan

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Transaksi Beli Efek	-	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

20. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Utang Dalam Rangka Kegiatan Penawaran Umum Agen Penjual	3.920.000	-

21. UTANG PAJAK

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Pajak Pertambahan Nilai	-	1.360.095
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	1.250.000	9.832.150
Pasal 23	1.810.000	680.000
Pasal 4 Ayat (2)	21.000.000	-
Transaksi Penjualan Saham	28.099.187	18.717.123
Jumlah	52.159.187	30.589.368

22. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Biaya Transaksi	26.046.740	18.503.012
Komisi Penjualan	13.692.672	5.515.570
Biaya Telekomunikasi	5.030.961	4.931.897
Biaya Kantor	54.524.715	9.438.055
Jumlah	99.295.088	38.388.534

23. IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Beban imbalan pasca kerja Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Biaya Jasa Kini	99.566.902	99.566.902
Biaya Bunga	34.887.639	34.887.639
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Bersih	(8.742.719)	(8.742.719)
Keuntungan (Kerugian) Kurtailmen dan Penyelesaian	-	-
Jumlah	125.711.822	125.711.822

PT YULIE SEKURINDO Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Nilai Kini Kewajiban yang Tidak Didanai	790.500.707	790.500.707
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial yang Belum Diakui	11.089.145	11.089.145
Kewajiban Bersih	801.589.852	801.589.852

Mutasi kewajiban bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Saldo Awal	675.878.030	675.878.030
Beban Manfaat Karyawan	125.711.822	125.711.822
Saldo Akhir	801.589.852	801.589.852

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Tingkat Diskonto	6 %	6 %
Tingkat Kenaikan Gaji	10 %	10 %
Tingkat Kematian	TMI-II	TMI-II
Tingkat Cacat	10 %	10 %
Tingkat Pensiun Normal	55 Tahun	55 Tahun

Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 19 karyawan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 19 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012.

24. UTANG LAIN - LAIN

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Utang Bunga dan Dividen kepada Nasabah	18.492.828	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

25. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan memiliki berbagai macam aset keuangan, diantaranya kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang PE lain dan piutang nasabah, yang timbul dari kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan liabilitas keuangan diantaranya utang pada lembaga kliring dan penjaminan dan utang nasabah.

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrument ekuitas diungkapkan dalam Catatan 2.

Tabel berikut menunjukkan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Aset Keuangan		
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang		
Kas dan Setara Kas	23.230.814.286	22.843.176.352
Deposito Berjangka	1.032.025.611	1.018.912.302
Piutang Reverse Repo	7.614.435.942	7.371.624.560
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	6.304.998.000	2.129.072.500
Piutang Nasabah	4.761.471.533	527.227.935
Piutang PE Lain	-	1.404.000
Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	3.905.540	-
Piutang Lain - Lain	12.939.364.187	12.962.317.969
Aset Lain - Lain	2.290.000	7.290.000
Tersedia untuk Dijual		
Penyertaan Saham	135.000.000	135.000.000
Portofolio Efek	3.070.996.122	6.801.336.762
Jumlah Aset Keuangan	59.095.301.221	53.797.362.380
	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas pada Biaya Perolehan Diamortisasi		
Utang pada LKP	4.751.239.000	1.684.585.000
Utang Nasabah	6.284.739.217	961.920.749
Utang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	3.920.000	-
Biaya Masih Harus Dibayar	99.295.088	38.388.534
Utang Lain - Lain	18.492.828	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	11.157.686.133	2.684.894.283

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar instrument keuangan Perusahaan, yang dicatat dalam laporan posisi keuangan :

	30 Juni 2013	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset		
Kas dan Setara Kas	23.230.814.286	23.230.814.286
Deposito Berjangka	1.032.025.611	1.032.025.611
Piutang Reverse Repo	7.614.435.942	7.614.435.942
Portofolio Efek	3.070.996.122	3.070.996.122
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	6.304.998.000	6.304.998.000
Piutang Nasabah		
Pihak Ketiga	4.761.471.533	4.761.471.533
Piutang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	3.905.540	3.905.540
Piutang Lain-Lain	12.939.364.187	12.939.364.187
Aset Lain-Lain	2.290.000	2.290.000
Total Aset	58.960.301.221	58.960.301.221
Liabilitas		
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	4.751.239.000	4.751.239.000
Utang Nasabah		
Pihak Ketiga	6.284.739.217	6.284.739.217
Utang Kegiatan Penjaminan Emisi Efek	3.920.000	3.920.000
Biaya Masih Harus Dibayar	99.295.088	99.295.088
Utang Lain – lain	18.492.828	18.492.828
Total Liabilitas	11.157.686.133	11.157.686.133
	31 Desember 2012	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset		
Kas dan Setara Kas	22.843.176.352	22.843.176.352
Deposito Berjangka	1.018.912.302	1.018.912.302
Piutang Reverse Repo	7.371.624.560	7.371.624.560
Portofolio Efek	6.801.336.762	6.801.336.762
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.129.072.500	2.129.072.500
Piutang Nasabah		
Pihak Ketiga	527.227.935	527.227.935
Piutang PE Lain	1.404.000	1.404.000
Piutang Lain-Lain	12.962.317.969	12.962.317.969
Aset Lain-Lain	7.290.000	7.290.000
Total Aset	53.662.362.380	53.662.362.380

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

Liabilitas Keuangan

Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	1.684.585.000	1.684.585.000
Utang Nasabah		
Pihak Ketiga	961.920.749	961.920.749
Biaya Masih Harus Dibayar	38.388.534	38.388.534
Total Liabilitas	2.684.894.283	2.684.894.283

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan pada saat pengakuan awal adalah sama dengan harga transaksinya. Nilai wajar Efek yang diperdagangkan di Bursa, adalah harga penutupan (closing price) pada tanggal perdagangan.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif dan Lembaga Penilaian Harga Efek tidak menerbitkan harga pasar wajar untuk instrument keuangan tersebut, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut :

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar, yaitu harga penutupan (closing price).
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.
- Jika harga tersebut diatas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

26. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor
PT Jeje Yutrindo Utama	133.725.000	52.44 %	26.745.000.000
Masyarakat	121.275.000	47.56 %	24.255.000.000
Jumlah	255.000.000	100,00 %	51.000.000.000

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari penawaran perdana saham kepada masyarakat dikurangi dengan pembagian saham bonus dan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

	<u>Jumlah</u>
Agio Saham Sehubungan Penawaran Umum Perdana Saham	1.800.000.000
Biaya Emisi Saham	(1.446.633.117)
Saldo	<u>353.366.883</u>

28. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) YANG BELUM DIREALISASI DARI ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
Awal Periode	166.705.063	(550.325.497)
Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	(3.730.340.636)	717.030.560
Akhir Periode	<u>(3.563.635.573)</u>	<u>166.705.063</u>

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20 % dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan telah mempunyai cadangan umum masing-masing sebesar Rp 300.000.000 atau 0,59 % dan Rp 300.000.000 atau 0,59 % dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan umum tersebut di masa datang.

30. PENDAPATAN KEGIATAN PERANTARA PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara perdagangan efek, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Komisi Transaksi	684.045.530	430.599.396

31. PENDAPATAN KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

Akun ini merupakan imbalan jasa yang diterima Perusahaan sebagai penjamin emisi dan agen penjualan atas penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu atas saham dan reksadana, dengan rincian sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>30 Juni 2012</u>
Komisi Penjaminan	12.866.873	2.915.250

PT YULIE SEKURINDO Tbk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

32. PENDAPATAN DIVIDEN DAN BUNGA

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Bunga Perantara Pedagang Efek Efek Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	524.186.684	241.794.501

33. BEBAN KEPEGAWAIAN

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Gaji dan Tunjangan	(478.570.414)	(421.754.067)

34. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

	30 Juni 2013	30 Juni 2012
Pendapatan Bunga Deposito Berjangka Administrasi Bank dan Lainnya	319.875.475 (7.723.130)	438.580.897 (5.118.451)
Jumlah	312.152.345	433.462.446

35. PAJAK PENGHASILAN

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut :

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	739.221.292	1.831.094.271
Perbedaan Temporer		
Imbalan Kerja	-	125.711.822
Perbedaan antara Penyusutan Komersial dan Fiskal	-	51.103.599
Beban yang Tidak Dapat Diperhitungkan		
Perjalanan Dinas	15.105.512	-
Jamuan dan Sumbangan	1.035.000	77.328.800
Biaya Kantor	92.631.938	-
Lain - Lain	-	(337.022.210)
Penghasilan yang Sudah Dikenakan Pajak Final Penghasilan Deposito Berjangka dan Jasa Giro	(319.875.475)	(844.571.634)
Jumlah	(211.103.025)	(1.104.265.044)
Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal)	528.118.267	903.644.648
Akumulasi Rugi Fiskal Awal Periode	(3.507.638.228)	(4.411.282.876)
Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Periode	(2.979.519.961)	(3.507.638.228)

Beban dan Utang (Lebih Bayar) Pajak Kini Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Penghasilan Kena Pajak (Dibulatkan)	(2.979.519.000)	(3.507.638.000)
Beban Pajak Kini dengan Tarif yang Berlaku	-	-
Pembayaran Pajak Dimuka		
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	-	-
Pasal 25	-	-
Sub Jumlah	-	-
Utang Pajak Kini (Pajak Dibayar Dimuka)	-	-

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

Pajak Tangguhan

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36/2008, tarif pajak badan adalah sebesar 25 % yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2013	31 Desember 2012
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	739.221.292	1.831.094.271
Beban Pajak Dihitung Dengan Tarif	(184.805.323)	(457.773.569)
Pengaruh Atas :		
Pendapatan yang Sudah Dikenakan Pajak Final		
Penghasilan Deposito Berjangka dan Jasa Giro	79.968.868	211.142.908
Beban yang Tidak Dapat Diperhitungkan		
Perjalanan Dinas	(3.776.378)	-
Jamuan dan Sumbangan	(258.750)	(19.332.200)
Biaya Kantor	(23.157.984)	-
Lain - Lain	-	84.255.549
Penyesuaian Pajak Tangguhan		
Rugi Fiskal yang Tidak Diakui Sebagai Aset Pajak Tangguhan	-	225.911.163
Jumlah	52.775.756	501.977.420
Beban (Manfaat) Pajak	(132.029.567)	44.203.851

Aset pajak tangguhan adalah sebesar Rp 5.867.893 dan Rp 137.897.460 masing-masing untuk periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Jeje Yutrindo Utama merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Johnlin Yuwono adalah Komisaris Utama Perusahaan pada tahun 2013.
- c. Jonathan Yuwono adalah Direktur dari PT Jeje Yutrindo Utama pada tahun 2013.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normalnya, melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi dimana transaksi tersebut dilakukan dengan harga dan syarat, yang sama dengan pihak ketiga. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi-transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diselesaikan.

PT YULIE SEKURINDO Tbk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012**

Saldo – saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Aset	
	2013	2012	2013	2012
Piutang Pihak Berelasi				
Johnlin Yuwono	8.087.500.000	8.087.500.000	13,62 %	14,98 %
Jonathan Yuwono	4.845.000.000	4.845.000.000	8,16 %	8,97 %
	<u>12.932.500.000</u>	<u>12.932.500.000</u>	<u>21,78 %</u>	<u>23,95 %</u>

Piutang pihak berelasi berbentuk pinjaman kepada pihak berelasi dengan jangka waktu 1 tahun dan bisa diperpanjang kembali, dengan suku bunga 5 % per tahun.

Transaksi – transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	Jumlah		Persentase dari Jumlah Pendapatan	
	2013	2012	2013	2012
Beban sewa				
PT Jeje Yutrindo Utama	135.000.000	270.000.000	11,06 %	14,56 %

36. IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor yang terletak di Plaza ASIA (Plaza ABDA) untuk kegiatan usaha Perusahaan dengan PT Jeje Yutrindo Utama (pihak berelasi) dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2015.

37. REKENING EFEK

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan mengelola Efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 312.798.156.159 dan Rp 298.612.192.077. Jumlah ini dan liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam dan LK No. V.D.5, yang antara lain menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk PE yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi sebesar Rp 25 miliar atau 6,25 % dari total liabilitas tanpa Utang Sub-Ordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum / Penawaran Terbatas ditambah Ranking Liabilities, mana yang lebih tinggi, ditambah Rp 200 juta dan 0,1 % dari total dana yang dikelola. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 30 Juni 2013.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

B. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi liabilitasnya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian menovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi tersedia untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 JUNI 2013 DAN 31 DESEMBER 2012

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari deposito berjangka, perdagangan utang jatuh tempo dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang akan dialami Perusahaan, apabila nasabah atau pihak lawan, gagal untuk memenuhi liabilitas kontraktual. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang akan diterima, tingkat jaminannya serta dengan memonitor eksposur yang berhubungan dengan batasan-batasan tersebut.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

39. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi Perseroan menyetujui laporan keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2013.